

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI DESCRIPTIVE TEXT MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH KENDARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

| 619

Received 20 Okt
2022
Revised 10 Nov
2022
Accepted 11 Nov
2022

LA JIKULAMU

Guru SMP Muhammadiyah Kendari Kendari, Indonesia

Email: lajikulamu.jiku@yhoo.com

Abstrak

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi *Descriptive Text* melalui pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Faktor yang diteliti adalah (a) faktor siswa, yakni keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; (b) faktor guru, yakni berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran *Descriptive Texts*; dan (c) hasil belajar, yakni berkaitan dengan kemampuan siswa dalam isi *Descriptive Texts*. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan tindakan tercapai secara klasikal jika 80% dari jumlah siswa, memperoleh nilai ≥ 75 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VII mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi *Descriptive Texts* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata persentase kemampuan siswa sebelum pelaksanaan tindakan berada pada rata-rata persentase 60% meningkat menjadi 70% pada tindakan siklus I, dan meningkat lagi menjadi 850% pada tindakan Siklus II.

Kata Kunci: kemampuan siswa; deskripsi; *problem based learning (PBL)*

Abstract

The expected goal in this classroom action research is to improve students' ability to understand the contents of *descriptive text* through *Problem Based Learning (PBL)* for seventh grade students of SMP Muhammadiyah Kendari. This type of research is *Classroom Action Research (CAR)* which is carried out in class VII SMP Muhammadiyah Kendari in the even semester of the 2021/2022 academic year with a total of 20 students. The factors studied were (a) student factors, namely the activeness of students in the learning process; (b) the teacher factor, which is related to the teacher's ability to apply *Problem Based Learning (PBL)* learning in *Descriptive Texts* learning; and (c) learning outcomes, which are related to students' abilities in the content of *Descriptive Texts*. The research data were analyzed using quantitative and qualitative data analysis techniques. The indicator for the success of the action is achieved classically if 80% of the number of students, get a score of 75 as the minimum completeness criteria (KKM) for class VII English subjects at Muhammadiyah Middle School Kendari. The results of this study indicate that the ability of students to understand the contents of *Descriptive Texts* in grade VII students of SMP Muhammadiyah Kendari in the 2021/2022 academic year can be improved through a learning process that uses the *Problem Based Learning (PBL)* learning method. This can be proven by the average percentage of students' abilities before the implementation of the action was at an average percentage of 60% increased to 70% in the first cycle of action, and increased again to 850% in the second cycle of action.

Keywords: student's ability; description; *problem based learning (PBL)*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek pencapaian kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan membaca (*reading skill*), sebagaimana yang termuat dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di level SMP. Pernyataan ini menggambarkan bahwa salah satu keterampilan yang harus menjadi fokus pembelajaran guru adalah keterampilan membaca melalui penyajian topik-topik bacaan (*reading text*). Salah jenis atau genra teks bacaan (*reading texts*) adalah *descriptive text*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca (*reading*) adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2007:13) bahwa pembelajaran keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting, karena dengan pembelajaran membaca melalui penyajian teks-teks bacaan dalam berbagai jenis teks, siswa dapat menemukan berbagai informasi pengetahuan. Tarigan menambahkan bahwa dengan pembelajaran membaca melalui sajian teks-teks bacaan tersebut siswa juga dapat mempelajari kata-kata penting dan kata-kata baru, beserta penggunaannya dalam berfaik konteks kalimat yang disajikan dalam teks bacaan yang dipelajari oleh siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Keterampilan membaca (*reading skill*) adalah sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena dengan pembelajaran membaca melalui berbagai teks bacaan, guru dapat memfasilitasi untuk belajar menemukan berbagai informasi dan memfasilitasi siswa untuk mempelajari unsur-unsur kebahasaan (*language features*) yang disajikan dalam suatu teks membaca (*reading text*). Pandangan ini dikuatkan oleh pendapat Saukah (2002:) bahwa pembelajaran keterampilan membaca (*reading skill*) merupakan salah satu keterampilan yang mendapat penekanan dalam konteks pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia, karena dengan pembelajaran membaca dapat memfasilitasi siswa dalam menemukan berbagai informasi pengetahuan dari suatu teks bacaan, dan siswa dapat memperdalam pemahaman penggunaan unsur-unsur kebahasaan (*language features*) yang disajikan dalam teks bacaan, seperti (a) penggunaan

kata-kata; (b) penggunaan *conjunction*, (c) penggunaan rujukan kata (*reference words*), dan (d) penggunaan berbagai macam jenis kalimat (*sentences type or patterns*).

Mengacu pada penjelasan dan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca merupakan aspek keterampilan yang sangat penting yang harus disajikan kepada siswa dalam rangka peningkatan pengetahuan siswa. Untuk mendukung keunggulan pembelajaran *reading* dalam meningkatkan pengetahuan siswa harus didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran *reading*. Oleh karena itu, setiap guru bahasa Inggris harus mampu mengkaji dan menelaah model-model pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran membaca. Kemampuan guru dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran adalah sangat perlu, karena akan sangat menentukan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang akan disajikan oleh guru. Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat Cece dan Ahmad (2002:17) bahwa kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran.

Pendapat Cece dan Ahmad di atas adalah relevan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hasil belajar membaca pada teks deskripsi (*Descriptive texts*) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan prestasi atau hasil yang belum sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Inggris dengan standar 75. Hasil refleksi hasil pembelajaran pada jenis *Descriptive Texts* menunjukkan hasil yang memuaskan, karena belum sesuai target KKM. Salah satu faktor penyebab reandahnya kemampuan siswa dalam memaha is bacaan *Descriptive Texts* ini, pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran yang belum menumbuhkan semangat belajar siswa dan guru belum memfasilitasi untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang difasilitasi oleh guru saat proses pembelajaran. Peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan

Received 20 Okt
2022
Revised 10 Nov
2022
Accepted 11 Nov
2022

kemampuan siswa dalam memahami *Descriptive Text* ini, pembelajaran akan berpusat pada siswa (*students centered*).

Indikator rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pada *Descriptive Text* pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022 ditunjukkan data pada tes awal bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes, hanya 12 siswa atau (60%) siswa yang mencapai atau melampaui nilai KKM 75 sebagai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar (KD) membaca jenis teks *Descriptive texts*.

Berdasarkan kemampuan siswa yang masih rendah, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi *Descriptive texts* melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022, yang dirumuskan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami *Descriptive Texts* Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022”. Peneliti berpandangan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa tidak hanya bertumpu pada kemampuan pribadinya dalam memahami topic-topic bacaan jenis *Descriptive Texts*, tetapi siswa difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan sosialnya melalui kerjasama dan kolaborasi sesama anggota tim maupun kolaborasi antar tim saat penyajian atau diskusi kelompok berlangsung.

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kendari pada siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan PTK ini pada bulan April tahun 2022 pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Faktor yang diteliti adalah (1) Faktor siswa, yakni keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode PBL; (2) Faktor guru, yakni kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah PBL; dan (3) Faktor hasil belajar, yakni apakah hasil belajar sudah mencapai standar KKM mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022 atau belum. Pelaksanaan penelitian tindakan ini mengacu pada prosedur PTK yang dijelaskan oleh

Saminanto (2010:8), yaitu (a) identifikasi masalah, (b) alternative pemecahan masalah, (c) pelaksanaan, (d) observasi, (e) analisis data, dan (f) refleksi. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi *Descriptive Text* setelah pembelajaran dengan model pembelajaran PBL, dan nontes digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Tes dalam penelitian ini adalah soal-soal wacana *Descriptive Text* dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tes dilakukan sebanyak 2 kali, yakni pada setiap akhir siklus I dan Siklus II. Selanjutnya, Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk lebih memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh teman guru untuk mengamati keaktifan siswa dan kesesuaian pembelajaran guru dengan skenario/langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dengan memberi tanda *checklist* (\checkmark) pada lembar panduan observasi yang telah disediakan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan pelaksanaan PTK ini adalah (a) tercapai secara individual, jika nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebagai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII Tahun Pelajaran 2021/2022; dan (b) tercapai secara klasikal, jika 80% dari jumlah siswa, memperoleh nilai ≥ 75 atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII yang telah ditetapkan oleh guru pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pertemuan 1 (P1) dan pertemuan 2 (P2) setiap siklusnya adalah dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	9	11	12	13
2	Skor	84%	85%	92%	100%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada Siklus I pertemuan pertama adalah 84% berkategori Baik, sedangkan pada pertemuan kedua adalah 85% berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I telah sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Selanjutnya, pada pertemuan pertama menjadi 92% atau sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran model PBL telah mencapai 100% atau sangat baik pada siklus 2. Berdasarkan data ini mendeskripsikan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model PBL pada pembelajaran teks deskripsi (*descriptive text*).

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	10	11	12	13
2	Skor	76%	84%	92%	96%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran PBL, dengan hasil bahwa pada pertemuan pertama

hanya mencapai 76%, kemudian, mengalami peningkatan menjadi 84% pada pertemuan kedua. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama menjadi 92%, kemudian, mengalami peningkatan menjadi 96% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes evaluasi belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran PBL pada siklus I dan II, diperoleh hasil belajar siswa, sebagaimana disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Presentase	Ketuntasan Belajaran
I	14	70%	Tuntas
	6	30%	Tidak Tuntas
II	17	85%	Tuntas
	3	15%	Tidak Tuntas

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai KKM, yakni 14 orang (70%) yang telah tuntas dan 6 orang (30%) yang belum tuntas. Hasil tes evaluasi siklus I belum sesuai dengan target yang diharapkan. Sedangkan, hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu 17 orang siswa (85%). Berdasarkan hasil tes siklus II dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek membaca teks deskripsi (*descriptive text*) melalui model pembelajaran PBL dapat dikatakan berhasil, karena hanya 3 orang (15%) siswa yang belum tuntas. Artinya bahwa target ketuntasan tercapai setelah pelaksanaan siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa (a) guru peneliti telah berkemampuan dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); (b) ada peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL); dan (c) ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan atau penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran *Descriptive Texts*. Indikator kemampuan guru dalam menerapkan

skenario atau langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah guru telah menerapkan karakteristik model atau metode PBL ini dengan 100% ketercapaiannya. Artinya, bahwa guru telah menguasai penerapan PBL ini dalam membelajarkan siswa pada materi bacaan dalam genre *Descriptive Texts*.

Selanjutnya, indikator meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran model atau metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah pada Siklus I baru mencapai 75% dan meningkat menjadi 85%. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran *Descriptive Texts* dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini. Guru peneliti berpandangan bahwa meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ini akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran dikuatkan oleh pernyataan yang bersifat adagium bahwa "proses tidak akan mengkhianati hasil". Dengan dasar ini, sangat rasional untuk dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, hasil analisis hasil belajar siswa bahwa pada pelaksanaan pra-tindakan persentase klasikal hasil belajar siswa berada pada 60% meningkat menjadi 70% pada pelaksanaan tindakan Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi bacaan pada genre *Descriptive Text* dengan menggunakan model atau metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui kegiatan berbagi dan kolaborasi pendapat, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau peserta didik pada kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah (1) faktor motivasi siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok; (2) faktor antusias siswa dalam melakukan diskusi antar kelompok saat penyajian atau presentasi kelompok; (3) faktor tumbuhnya sikap dan perasaan enjoy siswa dalam berbagi dan kolaborasi, baik sesama tim maupun antar tim.

Berdasarkan hasil temuan dalam PTK ini, dapat dikatakan bahwa penerapan metode atau model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pada materi teks bacaan *Descriptive Texts*. Hasil temuan dalam PTK ini didukung oleh pendapat M. Taufiq Amir (2009:27) bahwa dalam penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa atau peserta didik (a) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar, (b) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (c) mendorong untuk berpikir kritis dan kreatif, (d) membangun keterampilan soft skill, (e) membangun kecakapan belajar, dan (f) memotivasi siswa belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa karena keunggulan-keunggulan sebagaimana yang terobservasi dan didukung oleh pengalaman peneliti dalam membelajarkan siswa melalui PBL ini, yakni (1) peserta didik aktif secara individu dan berkelompok secara tim dalam menelaah berbagai referensi untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan, (2) peserta didik aktif dan terbangun kebiasaan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berkolaborasi dengan teman kelompok dan kelompok lain saat presentasi atau diskusi kelompok, dan (3) peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap grup atau kelompoknya. Adanya keunggulan dari pembelajaran PBL ini, diduga menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi *Descriptive Texts*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami bacaan *Descriptive Texts* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kendari Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi *Descriptive Texts*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa pada pelaksanaan pra-tindakan persentase klasikal hasil belajar siswa berada pada 60% meningkat menjadi 70% pada pelaksanaan tindakan Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85% pada Siklus II.

Saran

Hal-hal yang dapat disampaikan sebagai saran dalam penelitian adalah:

1. Bagi guru bahasa Inggris, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada pembelajaran teks *Descriptive Text* dan atau pembelajaran teks-teks lainnya yang relevan dengan silabus bahasa Inggris.
2. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah rujukan acuan dalam melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *Descriptive Text* (teks deskripsi).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Cece Wijaya dan Ahmad. 2002. *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf. Goris. 2009. *Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasari. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2014. *Pengembangan Paragraf Deskripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres cet 5.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saukah, Ali. 2002. *Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Semi, Atar. 2007. *Pembelajaran Membaca dan Kebahasaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2007. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.